

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini, pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Di samping akademis, pada tahap ini diharapkan juga adanya kemajuan dalam nilai-nilai moral dan agama yang kuat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pengajaran yang digunakan belum efektif dalam menumbuhkan pemahaman karakter alim faqih kepada siswa. Metode yang sering digunakan seperti ceramah dan hafalan membuat siswa kurang aktif terlibat dan mudah merasa bosan, sehingga karakter belum terbangun dengan baik. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa di era kemajuan teknologi dan globalisasi. Pembelajaran agama seharusnya bukan sekadar ritual dan praktik ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur untuk membentuk karakter siswa, termasuk karakter alim faqih (memahami ilmu agama). Menurut (Putri & Diana, 2024), pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berwawasan luas, berkarakter, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup.

Penelitian ini mencatat masalah tersebut ketika melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung pada tahun 2023. Penemuan ini diperoleh melalui kegiatan observasi di kelas. Para siswa kelas 3 menyampaikan bahwa pembelajaran PAI cenderung kurang bervariasi dan membosankan. Dengan demikian, pada era digital saat ini, teknologi harus dimanfaatkan dalam pembelajaran melalui media pembelajaran, bahan ajar, dan lainnya. Salah satu media potensial adalah video animasi berbasis karakter alim faqih. Video animasi ini dapat menyajikan materi agama dengan visual menarik dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menghadirkan tokoh teladan bagi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai agama sekaligus termotivasi untuk meniru perilaku alim faqih dalam keseharian. Media ini juga mampu mengatasi kebosanan dalam metode ceramah dengan melibatkan siswa dalam tayangan interaktif yang menyenangkan.

Karakter alim faqih menekankan pada perilaku individu yang memahami ilmu, khususnya ilmu agama. Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, penting bagi siswa untuk memahami ilmu agama dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang benar dan melerikan diri dari larangan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai agama dalam diri siswa, yang akhirnya akan membentuk mereka menjadi pribadi yang baik, beretika, sopan, dan masyarakat yang harmonis. (Sholihah, 2020), menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, serta berakhhlak mulia. (Suwandi & Rifki, 2024) juga menegaskan pentingnya keteladanan dan bimbingan sejak dini dalam pendidikan karakter. Karakter alim ini adalah mengenai penguasaan pengetahuan agama sesuai ajaran Islam. Diharapkan siswa di tingkat dasar menanamkan kecintaan terhadap ilmu agama sejak dini. Keutamaan ilmu dikutip dari sebuah hadis Nabi SAW: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimah.” Hadis ini dapat dipahami bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan (Aas, 2021). Karakter faqih menekankan pemahaman mendalam dari sebuah ilmu. Individu yang memiliki sifat faqih tidak hanya mengetahui hal benar dan salah dalam agama, tetapi mampu mengaplikasikannya pada berbagai konteks, sehingga mampu mengambil keputusan tepat. Figur alim faqih menjadi teladan ideal bagi siswa, khususnya dalam pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasi ketakwaan, akhlak mulia, dan etika dalam kehidupan. Dengan contoh nyata dari alim faqih, siswa dapat melihat penerapan prinsip agama dalam konteks sosial yang sesuai. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman individu, tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik nyata. Dengan demikian, diharapkan generasi yang dihasilkan tidak hanya kaya pengetahuan agama, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan etika yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis alim faqih akan menjadi bekal berharga bagi siswa untuk menjalani hidup yang lebih baik dan bermakna. Seiring waktu, ini akan

membentuk masyarakat yang lebih beradab dan beretika sesuai ajaran Islam. Namun, ada tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama terkait pembentukan karakter, yaitu kurangnya metode pengajaran yang inovatif. Metode konvensional yang monoton cenderung gagal menarik minat siswa. Contohnya, pengajaran berbasis ceramah dan hafalan sering kali kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan nilai-nilai yang diajarkan tidak terserap dengan baik.

Masalah metode pembelajaran yang kurang inovatif ini mengakibatkan minimnya pemahaman karakter pada alim faqih. Salah satu solusi adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi yang menarik dan kontekstual untuk siswa kelas 3 SD. Pendekatan yang inovatif dan menarik seperti video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan meningkatkan pemahaman karakter siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Menurut A. (A. Samad, 2019) dalam konteks Islam, pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan akhlak, yang menjadi inti dari nilai keagamaan seseorang, karena agama dan iman seseorang tidak akan sempurna jika akhlaknya tidak baik. Jika siswa tidak memahami dan memiliki karakter, mereka akan menjadi individu yang kurang simpatik, empatik, menghormati, saling membantu, tidak bisa membedakan yang benar dan salah, bersikap seenaknya, bahkan kurang memiliki rasa ketaqwaan serta tidak memahami aturan dalam agama.

1.2 Rumusan masalah

- 1). Bagaimana proses pengembangan produk media pembelajaran PAI berupa video animasi dengan kaidah ADDIE?
- 2). Seberapa besar efektifitas video animasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter Alim Faqih di kelas III Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan

- 1). Untuk menghasilkan produk video animasi media pembelajaran PAI yang dikembangkan melalui tahapan ADDIE.

- 2). Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video animasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai karakter alim faqih.

3.1 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan media video animasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengembangan nilai karakter alim faqih pada siswa sekolah dasar. Karakter alim faqih menggambarkan individu yang seimbang, berakhhlak baik, berpengetahuan luas, dan memahami agama dengan baik, sehingga muncul kesadaran untuk menjauhi perilaku tercela. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk memperluas pengetahuan akademis, terutama dalam pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan teori ke dalam praktik, serta menyediakan input yang relevan dan berbasis data untuk mendukung efektivitas pengajaran PAI dalam membentuk karakter siswa.

2. Untuk Siswa

Dengan menggunakan media video animasi, siswa diharapkan dapat memahami ajaran agama lebih mendalam, mampu menerapkan pengetahuan secara bijak, serta semakin mandiri dalam berpikir dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai agama. Video animasi yang interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif selama proses pembelajaran, sehingga karakter alim faqih lebih mudah tumbuh dalam diri mereka.

3. Untuk Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam memperoleh media pembelajaran yang lebih beragam, menyenangkan, dan efektif untuk mengajarkan PAI berbasis karakter. Guru dapat dipermudah dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, serta terinspirasi untuk berinovasi dalam pembelajaran, sehingga mampu membentuk siswa berakhhlak baik, berpengetahuan agama yang luas, dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur penyusunan pada penelitian ini dibuat secara sistematis berdasarkan ketentuan yang ada pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021. Struktur penelitian ini mencakup lima bab dan setiap babnya memiliki pembahasan tersendiri yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, yaitu mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktue organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian. Didalamnya terdapat landasan teori, penelitian terdahulu yang relavan dengan topik peneliti, kerangka berpikir dan novelty.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, ini merupakan bagian yang berisi metode penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bab ini mencakup metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, pengujian instrument, pengolahan dan analisis data, dan jadwal kegiatan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, didalamnya mencakup temuan dan pembahasan dengan menguraikan data hasil penelitian secara rinci selama proses penelitian serta menyajikan hasil pengolahan dan data analisis yang telah dilakukan selama proses penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN pada bab ini menguraikan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang nantinya akan mencerminkan dari tujuan akhir penelitian.